

**EVALUASI PROGRAM PESANTREN KILAT RAMADHAN
DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

¹Riri Rahmayanti, ²Angelia Septiana, ³Adrias Adrias, ⁴Aissy Putri Zulkarnaini

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang

[1ririrahmayanti40@gmail.com](mailto:ririrahmayanti40@gmail.com), [2angelseptiana210905@gmail.com](mailto:angelseptiana210905@gmail.com),

[3adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id), [4aissyputri@fip.unp.ac.id](mailto:aissyputri@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the Ramadhan Pesantren Kilat program in improving the Religious Literacy of students at SDN 21 Kayu Aro, as well as to examine the sustainability of students' practices after the program ends. Additionally, this research also aims to assess the role of parents in supporting the continuity of religious learning at home. The method used is a qualitative approach with a descriptive evaluative method, involving direct observation of students and teachers during the activities, as well as the involvement of parents in supporting students' religious practices after the program concludes. The findings of this study indicate that while the program successfully improved students' understanding and practice of religious rituals, the sustainability of these habits after the program heavily depends on the support from parents. Therefore, active involvement of parents in this program is crucial to ensure that the religious practices instilled during Pesantren Kilat can be maintained in the long term and become part of students' daily routines. The use of technology-based learning media, differentiated approaches, and collaboration between schools and parents is necessary to improve the sustainability of the program.

Keywords: Pesantren Kilat, Sustainability of Religious practices, Parenting Involvement, Religious Literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Pesantren Kilat Ramadhan dalam meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa SDN 21 Kayu Aro, serta mengkaji keberlanjutan praktik ibadah siswa setelah program berakhir. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai peran orang tua dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran agama di rumah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif, yang melibatkan observasi langsung terhadap siswa dan guru selama kegiatan, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung praktik ibadah siswa setelah program selesai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah siswa, keberlanjutan kebiasaan ibadah pasca-program sangat bergantung pada dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam program ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kebiasaan ibadah yang ditanamkan selama Pesantren Kilat dapat bertahan dalam jangka

panjang dan menjadi kebiasaan sehari-hari siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan diferensifikasi, serta kerjasama antar sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan program.

Kata Kunci: Pesantren Kilat, Keberlanjutan Ibadah, Keterlibatan Orang Tua, Literasi Keagamaan.

A. Pendahuluan

Pesantren kilat merupakan salah satu program pendidikan keagamaan yang diselenggarakan khusus pada bulan ramadhan secara intensif dalam waktu singkat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keagamaan siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar, agar para siswa memiliki dasar keislaman yang kuat sejak dini (Dalimunthe, 2020). Dalam pendidikan formal, penerapan pendidikan agama islam seringkali terbatas oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif yang mengakibatkan banyak siswa belum memiliki pemahaman agama yang mendalam secara praktis. Oleh karena itu, pesantren kilat menjadi alternatif dalam memperkuat aspek spritual dan moral siswa (Angkat, 2024).

Namun, efektivitas pesantren kilat masih menjadi perbincangan, terutama terkait dengan sejauh mana pemahaman dan praktik ibadah siswa

tetap konsisten setelah program berakhir. Meskipun terjadi peningkatan motivasi ibadah selama program berlangsung, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kebiasaan tersebut setelah pesantren kilat selesai (Lisa et al., 2020). Hal ini menandakan bahwa perlunya strategi yang berkelanjutan agar dampak pesantren kilat tetap dirasakan oleh siswa meskipun programnya telah berakhir.

Dalam konteks metode pembelajaran, pembelajaran yang berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan dengan ceramah konvensional. Metode pembelajaran praktik yang dilaksanakan melalui praktik ibadah seperti shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan simulai kehidupan islami, dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Muthmainnah & Aljamaliah, 2024). Sejalan dengan itu,

(Yani et al., 2022) juga menyoroti pentingnya kedisiplinan dan kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran agama.

Meskipun banyak penelitian yang membahas dampak pesantren kilat terhadap literasi keagamaan siswa, terdapat beberapa aspek yang masih kurang di eksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah keterlibatan keluarga dalam mendukung keberlanjutan hasil program dari pesantren kilat ini. Studi menunjukkan bahwa peranan orang tua dan lingkungan sekitar sangat menentukan apakah anak akan tetap mempertahankan kebiasaan ibadah mereka setelah program selesai (Putra & Surya, 2021). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Efendi et al., 2023) yang menegaskan bahwa dukungan keluarga sangat membantu dalam memastikan bahwa pemahaman agama yang diperoleh siswa tidak hanya bertahan dalam jangka pendek.

Beberapa penelitian terdahulu banyak menyoroti mengenai efektivitas pesantren kilat dalam jangka pendek terhadap literasi siswa, tetapi masih sedikit yang membahas mengenai strategi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan

pemahaman siswa setelah program berakhir. Oleh karena itu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung pembelajaran agama yang lebih tahan lama bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, metode pembelajaran yang di terapkan selama program juga perlu di evaluasi secara lebih lanjut untuk menemukan pendekatan yang lebih efektif dan menarik bagi anak-anak.

Selain itu, keterlibatan keluarga dalam mendukung pemahaman agama anak masih menjadi aspek yang kurang di eksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Mengingat lingkungan keluarga memiliki peranan yang krusial dalam membentuk kebiasaan ibadah dan literasi keagamaan anak, penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran orang tua dalam memastikan keberlanjutan hasil pembelajaran program.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pesantren kilat dalam meningkatkan pemahaman literasi keagamaan siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang paling efektif yang dapat di terapkan dalam

pesantren kilat, serta menyusun strategi yang melibatkan peran keluarga dalam mendukung keberlanjutan setelah program berakhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi pembentukan karakter keagamaan siswa dalam jangka panjang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif evaluatif. Menurut (Rifa'i, 2021), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah, dimana peneliti bertugas sebagai instrumen utama dalam memperoleh informasi dari data yang bersifat deskriptif, seperti observasi langsung.

Penelitian dilaksanakan di SDN 21 Kayu Aro dengan durasi observasi selama satu minggu. Program Pesantren Kilat ini dilaksanakan di Masjid Ummarah Kayu Aro yang merupakan satu satunya masjid yang ada di desa Kayu Aro. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan, serta orang tua siswa yang di kunjungi di kediamannya.

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan program Pesantren Kilat di SDN 21 Kayu Aro dengan tujuan menilai efektivitas dari segi pemahaman dan pengalaman ibadah siswa. (Abdussamad, 2021) menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif dengan menutamakan makna yang terkandung dalam pengalaman para peserta (guru dan siswa) selama proses pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data akan di analisis menggunakan teknik analisis data induktif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pesantren Kilat

Pelaksanaan program Pesantren Kilat di SDN 21 Kayu Aro berlangsung selama 2 minggu yang bertempat di Masjid Ummarah Kayu Aro. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari adalah shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan, setoran hafalan doa, dan ceramah singkat dari para guru atau ustadz. Selama program berlangsung,

siswa mengikuti setiap kegiatan dengan antusias yang tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman dan pengalaman ibadah mereka.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi sangat bervariasi dan interaktif. Misalnya, setelah guru menjelaskan tata cara wudhu, siswa langsung dipandu untuk mempraktikkan wudhu. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Muthmainnah & Aljamaliah, 2024) yang menekankan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung akan lebih efektif jika dibandingkan dengan ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pesantren kilat harus berfokus pada partisipasi aktif siswa. Setelah guru memaparkan materi tentang ibadah seperti shalat atau wudhu, siswa kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung. Hasilnya para siswa menjadi lebih termotivasi untuk lebih mendalami materi yang diajarkan,

tentunya hal ini akan memberikan penguatan terhadap literasi keagamaan mereka.

Namun, tidak semua siswa memiliki kecepatan yang sama dalam menyerap materi, siswa yang berada di kelas rendah (kelas 1 dan 2) umumnya membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan yang lebih dalam memahami materi dan pada saat melakukan kegiatan praktik ibadah dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran ini efektif, dibutuhkan pendekatan berdeferensiasi untuk memastikan semua siswa, terkhusus pada siswa yang lebih muda agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Solusinya adalah dengan membuat pembelajaran dalam kelompok kecil dan pendampingan oleh guru agar materi tersampaikan dengan lebih baik.

3. Keberlanjutan Praktik Ibadah Setelah Program Selesai

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun antusias, siswa sangat tinggi selama berlangsungnya program, setelah program berakhir praktik sebagian siswa mengakui ibadah mereka mengalami penurunan. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa

lebih rajin sholat wajib dan sholat dhuha, beberapa siswa juga kembali ke kebiasaan lama mereka beberapa minggu setelah program berjalan.

Dukungan orang tua memainkan peran yang sangat besar dalam menjaga konsistensi kebiasaan ibadah siswa. (Putra & Surya, 2021) menegaskan bahwa peran orang tua dalam memantau dan mendukung kebiasaan ibadah anak-anak mereka di rumah sangat penting untuk memastikan bahwa kebiasaan ibadah yang diajarkan selama program Pesantren Kilat tidak hilang dengan mudah. Orang tua yang mendukung dengan meningkatkan anak untuk shalat berjamaah, membantu menghafal doa, serta memastikan anak mengisi agenda ramadhan yang berisikan kegiatan ibadah,, yang terbukti mampu mempertahankan kebiasaan ibadah siswa dalam jangka panjang,

4. Peran Keluarga Dalam Mendukung Pembelajaran

Keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi keagamaan siswa sangat berpengaruh pada keberlanjutan kebiasaan beribadah setelah program berakhir. Melalui pengamatan peneliti, orang tua yang aktif dalam mendampingi anak

mereka selama program berlangsung, dapat memperkuat hasil belajar yang diperoleh siswa secara mendalam. Sejalan dengan (Efendi et al., 2023), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk memastikan bahwa pemahaman agama yang diperoleh siswa dapat terung berkembang dan tetap berkelanjutan.

E. Evaluasi Terhadap Program

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat beberapa saran untuk memperbaiki dan mengembangkan program pesantren kilat agar program ini memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa, tekhususnya dalam praktik ibadah mereka setelah program berakhir.

1. Penggunaan teknologi dan Media Visual Dalam Pembelajaran

Penggunaan video, animasi, dan aplikasi pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya dengan menggunakan video tutorial tentang cara berwudhu atau shalat sehingga siswa lebih mudah memahami langkah-langkah ibadah secara visual. Selain itu, aplikasi yang menyediakan doa-

doa pendek beserta suara teksbisa memudahkan siswa untuk menghafal doa secara interaktif (Nadlir et al., 2024).

2. Pendekatan Diferensiasi dalam Pengajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap siswa sangat diperlukan mengingat tingak kemampuan siswa yang berbeda-beda. Pendekatan diferensiasi yang menggelompkkan siswa berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka tentunya memungkinkan guru memberikan pendampingan lebih kepa siswa di kelas rendah yang mungkin membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian uantuk memahami materi yang diajarkan.(Lestari et al., 2024).

3. Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Mendukung Keberlanjutan Ibadah di Rumah

Dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak untuk memperthankan kebiasaan ibdah yang sudah dipelajari selama program Pesantren Kilat sangat pening. Orang ta bisa membantu anak-anak mereka dengan cara mengajak mereka shalat berjamaah, mengulas doa-doa yang telah dipelajari serta memastikan anak anak tetap menjalankan ibadah yang

sama seperti yang dilakukan selama Pesantren Kilat (Lestari et al., 2024). Dengan adanya dukungan yang signifikan dari orang tua, siswa akan lebih termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan ibadah mereka.

E. Kesimpulan

Program Pesantren Kilat Rmadhan di SDN 21 Kayu Aro terbukti memberikan dampak yang sifnifikan dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. Metode pengajaran yang berfokus pasa praktik langsung yang diterapkan seklah selama program terbutti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah siswa. Namu, untuk memastikan kkeberlanjutan hasil dari program ini, diperlukannya peran intensif dari orang tua. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak-anak mereka untuk tetap menjalankan ibadah secara konsisten dirumah adalah faktor kunci dalam mempertahankan kebiasaan ibadah yang telah mereka laksanakan selama program Pesantren Kilat.

Dengan beberapa perbaikan, seperti peningkatan metode pembelajaran, fasilitas pendukung,

dan penguatan peran orang tua, program Pesantren Kilat akan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa yang dapat terus berkembang, bukan hanya menjadi pengalaman sementara yang di dapatkan selama program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Syakir Media Press*, 1.
- Angkat, M. (2024). URGENSI PESANTREN KILAT DI JENJANG SEKOLAH DASAR. In *ANALYSIS: JOURNAL OF EDUCATION* (Vol. 2, Issue 2). E-ANALYSIS. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis>
- Dalimunthe, R. A. (2020). MINAT SISWA MENGIKUTI PESANTREN KILAT DI SMK NEGERI 1 PANTAI LABU TAHUN 2019. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 158–169. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>
- Efendi, S., Fauza, M., Alfama, H., Agustina, L., Purnawi, R., Mila Dewi, A., Sari, R., Asmayuni, R., & Sella Natasya, A. (2023). Upaya meningkatkan minat belajar anak melalui program pesantren kilat di Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Connection : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.32505/connection.v3v2.6660>
- Lestari, U. F., Wati, M., Afandi, M., Subhan, M., & Sahbana, M. D. R. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1806>
- Lisa, H., Mardiah, M., & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>
- Muthmainnah, A., & Aljamaliah, S. N. M. (2024). Pengembangan Nilai-Nilai Religius Siswa melalui Kegiatan Pesantren Kilat di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.17595>
- Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 116–124. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5947>
- Putra, R. A., & Surya, D. (2021). Revitalisasi Nilai-Nilai Islam pada Anak-Anak Jamaah Mushala di Gampong Jawa, Kota Langsa, Aceh Melalui Kegiatan Pesantren Kilat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

4(2), 160–169.

<https://doi.org/10.35914/tomaega>

Rifa'i, A. (2021). *PENGANTAR
METODOLOGI PENELITIAN* (Vol.
1). SUKA-Press UIN Sunan
Kalijaga.

Yani, A., Vriyatna, M., Sumarno, &
Zulaekah. (2022). Revitalisasi
Akhlak Melalui Kegiatan Pesantren
Kilat di SMAN 5 Karimun. *Jurnal Al
Muharrik Karimun*, 2(2).